

PROSIDING SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



THE
Character Building
UNIVERSITY



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018

FIK Unimed, 8 September 2018:

Digital Library, Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penggunaan Media Lembing Yang Dimodifikasi <i>Iskandar Fahmi</i>	218
Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lempar Melambung Dengan Media Sederhana Pada Permainan Kasti <i>Ade Satria Hasibuan</i>	225
Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Bulutangkis Dengan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa SMA <i>Dedy Pradipta</i>	235
Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Dengan Menggunakan Pendekatan Bermain Pada Siswa <i>Raja Ahmad Badawi Daulay</i>	241
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam Ritmik Melalui Media Audio Visual <i>Rizky Puspa Sari</i>	244
Peningkatkan Dribbling Bola Basket Melalui Variasi Dan Modifikasi Sarana Pembelajaran <i>Resi Juliandri Samosir</i>	248
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat Menggunakan Gaya Mengajar Latihan <i>Siti Amalia Nasuha</i>	253
Perbaikan Passing Chest-Pass Melalui Metode Resiprokal Dan Variasi Pembelajaran Pada Kelas X <i>M. Anas Suri Meirian</i>	258
Penerapan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lari Sprint <i>Hasanul Fadhilah Marpaung</i>	263
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Atas Bola <i>Volly</i> Dengan Menggunakan Media Modifikasi <i>Sampentua Berutu</i>	271
Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusif Dan Modifikasi <i>Syaryani Husein Lubis</i>	277
Meningkatkan Hasil Belajar <i>Lay Up Shoot</i> Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran Siswa SMA <i>Brian Devani S., Sabaruddin Yunis</i>	281
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Pendekatan Bermain <i>Onyas Widianingsih</i>	289



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI LARI SPRINT

Hasanul fadhilah marpaung

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Hasanul.fadhilah@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lari *sprint* melalui model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Medan Tahun yang berjumlah 40 orang siswa, dimana 18 laki-laki dan 22 perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. siklus I diperoleh nilai rata-rata 51,46%. Siklus II diperoleh nilai rata-rata 78,74%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari data KKM yang ada ke siklus I yaitu 2.71 % dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 27.28%. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Make A Match, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pembelajaran yang dikemas secara sederhana dan ditampilkan dengan suasana yang menyenangkan tentu akan membuat proses penyajian materi kepada peserta didik akan lebih dapat dipahami oleh mereka. Namun berbeda bila proses penyajian materi dilakukan dengan sedikit rumit dan terkesan monoton, maka dapat dipastikan peserta didik akan kesulitan untuk mencerna maksud dan tujuan dari pembelajaran yang dibuat oleh guru mereka. Sehingga tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai.

Kinerja adalah pekerjaan yang telah dicapai oleh seseorang disuatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan masuk sesuai dengan norma dan etika yang telah ditentukan. (Albadi Sinulingga & Nurhayati Simatupang, 2018).

Pada kurikulum 2013 di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, materi lari sprint menjadi salah satu bahan ajar bagi siswa. Sehingga materi ini sama pentingnya dengan materi-materi pembelajaran lainnya. Sehingga ketuntasan hasil belajar siswa terhadap materi ini juga perlu diperhatikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Medan, guru berusaha memberikan berbagai pendekatan agar para siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar, khususnya pada materi lari sprint. Akan tetapi usaha itu belum tampak maksimal.



Salah satu cara yang sering digunakan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut untuk mengajar materi lari sprint adalah dengan memanggil siswa berdasarkan nomor urut absen dan menginstruksikan kepada siswa-siswa yang dipanggil untuk melakukan lari sprint. Sehingga yang diketahui oleh siswa ketika materi lari sprint hanyalah mereka harus berlari secepat mungkin.

Beberapa permasalahan yang ada tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Nilai yang diperoleh pada materi lari sprint ternyata rata-rata < 75 . Dilihat dari siswa kelas VIII yang tiap kelasnya terdiri dari 40 orang siswa, 14 siswa (35%) sudah mencapai ketuntasan belajar lari sprint. Sedangkan 26 siswa lainnya (65%) belum mencapai ketuntasan belajar.

Agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, tentu seorang guru harus mampu memberikan rangsangan yang tepat agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tentunya model pembelajaran yang harus diubah berdasarkan kebutuhan para siswa. Pada materi lari sprint siswa tentunya diharapkan untuk aktif bergerak.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Husdarta, (dalam buku *Pendidikan Jasmani & Kesehatan*, 2000 : 23)

Arma Abdullah, (dalam buku *Pendidikan Jasmani & Kesehatan*, 2000:25) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani di SMP adalah menyatakan bahwa pendidikan jasmani harus berkenaan dengan perbaikan kesegaran jasmani dan kesehatan.

Dauer dan pangrazy, (dalam buku *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 2012 : 28), menyatakan ada tiga hal yang penting yang bisa menjadi sumbangan bermanfaat dari pendidikan jasmani. Yaitu :

- Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa.
- Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, serta
- Meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Secara umum, Husdarta, (dalam buku *Pendidikan Jasmani & Kesehatan*, 2000 : 38) menyatakan bahwa manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup sebagai berikut :

- Memenuhi kebutuhan anak akan gerak
- Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya.
- Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna
- Menyalurkan energy yang berlebihan
- Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.



Menurut Bloom dalam Suprijono (2010 : 6) menyatakan bahwa, “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre – routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Menurut Sudjana (2009 : 56), “Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut :

- a). Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intristik pada diri siswa.
Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang keras untuk memperbaikinya. Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong pula untuk meningkatkan, setidaknya mempertahankan, apa yang telah dicapainya.
- b). Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana seharusnya. Ia juga yakin tidak ada sesuatu yang tak dapat dicapai apabila ia berusaha sesuai dengan kesanggupannya.
- c). Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
- d). Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris, keterampilan, atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektif dan psikomotoris diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya.
- e). Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Ia tahu dan sadar bahwa tinggi–rendahnya hasil belajar yang dicapainya bergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri. Oleh sebab itu, penilaian terhadap proses belajar–mengajar tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi para siswa yang pada saatnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya”.



Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak.

Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2006 : 105) bahwa yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Gerry A. Carr (2000:14) lari jarak pendek (*sprint*) adalah Salah satu nomor lomba dalam atletik yang menuntut seseorang berlari secepat mungkin. Pelari jarak pendek disebut *sprinter*. Yang termasuk lari jarak pendek adalah lari 60 m, 80 m, 100 m, 200 m, 400 m, 100 m gawang (untuk putri), 110 m gawang (untuk putra), dan 400 m gawang. Dalam lari sprint, atlet berlomba dengan persediaan energi yang tersimpan (kapasitas non-aerobik). Agar dapat melakukan lari jarak pendek dengan baik, kita harus menguasai teknik-teknik dasar, yaitu teknik start, teknik lari, dan teknik finish.

Menurut Arends dalam Suprijono (2010 : 46) bahwa: “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan–tujuan pembelajaran, tahap–tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri–ciri tersebut menurut Arends dalam Suprijono (2010 : 48) adalah :

- a) Rasional, teoritis, logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembngnya.
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Model pembelajaran *Make a Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.

Suyatno (2009 : 72) mengungkapkan bahwa model *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan bagian dari

pembelajaran kooperatif. Model *Make a Match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa.

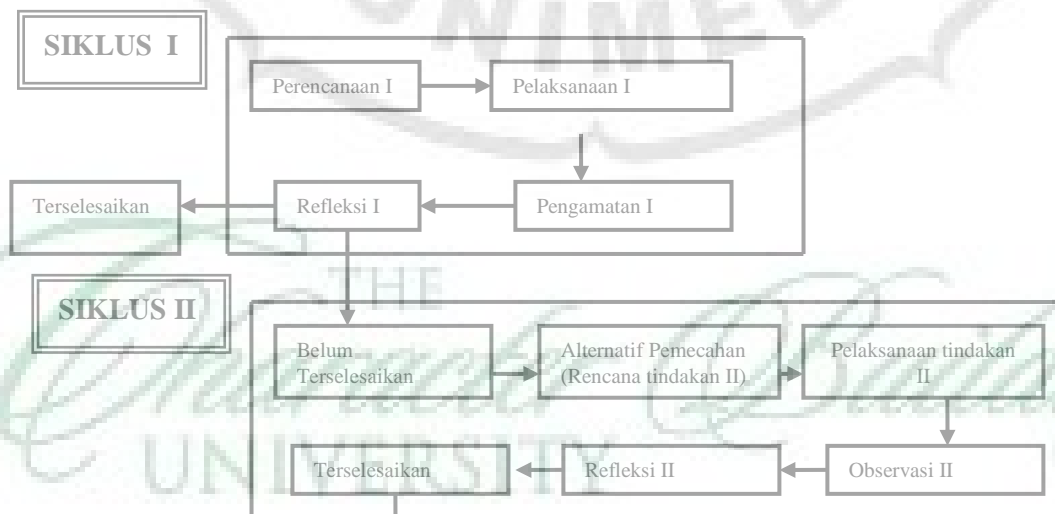
Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada permainan. Menurut Suyatno (2009 : 102) Prinsip-prinsip model *Make and Match* antara lain :

- a. Anak belajar melalui berbuat
- b. Anak belajar melalui panca indera
- c. Anak belajar melalui bahasa
- d. Anak belajar melalui bergerak

Dalam mengembangkan dan melaksanakan model *Make a Match*, menurut Suyatno (2009 : 42) guru seharusnya mengembangkan hubungan baik dengan siswa dengan cara :

- a. Perlakukan siswa sebagai manusia yang sederajat
- b. Ketahuilah apa yang disukai siswa, cara pikir mereka dan perasaan mereka
- c. Bayangkan apa yang akan mereka katakan mengenai diri sendiri dan guru
- d. Ketahuilah hambatan-hambatan siswa
- e. Berbicaralah dengan jujur dan halus
- f. Bersenang-senanglah bersama mereka.

Secara lebih rinci, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2009 : 16), dapat digambarkan sebagai berikut:



Instrument penelitian merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu penelitian, keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis diperoleh melalui instrument tersebut. (Suharsimi Arikunto, 2002). Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap permasalahan yang ada serta kerangka berfikiran dalam suatu penelitian maka disusunlah satu instrument penelitian, instrument



penelitian dalam penelitian ini adalah penilaian secara proses dengan portofolio dan penilaian hasil kemampuan lari sprint. Aspek penilaian dan besaran skor yang diperoleh dari setiap item disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dibuat yang mana skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Dan total skor maksimal dari semua item adalah 12 seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Medan yang beralamat di Jln Durung No. 205 Medan tahun ajaran 2014/2015. Sebelum penelitian dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah tersebut untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi lari *sprint* yang berupa data sebenarnya dari ketuntasan hasil belajar siswa.

Tabel 4.1

Deskripsi hasil belajar siswa pada materi lari *sprint*

No	Keterangan	Jumlah siswa (40)	Presentase
1	< 75 (<i>TidakTuntas</i>)	26	65 %
2	≥ 75 (<i>Tuntas</i>)	14	35%

Berdasarkan table deskripsi di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran lari *sprint* sangat rendah. Dari 40 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, hanya 14 siswa (35%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 26 orang siswa (65%) belum memiliki ketuntasan belajar.

Siklus I

No	Keterangan	Jumlah siswa (40)	Presentase
1	< 75 (<i>TidakTuntas</i>)	22	55 %
2	≥ 75 (<i>Tuntas</i>)	18	45%

Siklus II

No	Keterangan	Jumlah siswa (40)	Presentase
1	< 75 (<i>TidakTuntas</i>)	5	12,5 %
2	≥ 75 (<i>Tuntas</i>)	35	87,5%



Dari data di atas Pada siklus II diperoleh data dengan rentang 6 sampai 11 dan rentang persentase 50% sampai 91,66% dan presentase rata-rata 78,74% secara tingkat ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 87,5%. Ini berarti terlihat peningkatan dari siklus ke siklus. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pendidikan jasmani merupakan sebuah solusi bagi permasalahan yang sering dihadapi di setiap sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh dari tes yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lari *sprint* pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Medan Tahun Ajaran 2014/2015. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus, dimana pada data KKM ke siklus I diperoleh peningkatan hasil belajar yaitu 2,71 % dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 27,28%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimih. (2002). *Manajemen Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Aqif, Z. (2010). *Minat Dan Motivasi*, Reineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimih. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Adang S. (2001). *Pembelajaran Atletik Pendekatan Permainan & Kompetisi Untuk Siswa SMU/SMK*, Penerbit Direktorat Jendral Olahraga, Jakarta Pusat.
- Abidin, Akros. (2000). *Pendidikan Jasmani & Kesehatan*. PT Erlangga, Jakarta.
- Albadi Sinulingga & Nurhayati Simatupang. 2018. The Difference Between Certified And Non Certified PE Teachers Performance Based On Range Of Service Period. Atlantis Press. 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2018). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume. 200. Hal 215-219.
- Bahagia. Yoyo, dkk. (2000). *Atletik*. Departemen Pendidikan Nasional
- Carr, Gerry A. (2000). *Atletik Untuk Sekolah*, Penerbit PT RajaGrafindo Perseda, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Renike Cipta, Jakarta.
- Dobbenga, H. J. (1952). *Atletik*. Direktur Akademi Pendidikan Djasmani, Bandung.
- Fachrudin. (2012). *Model Pembelajaran Make a Match*,



Hendrayana, Yudha. (2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan*

Jasmani dan Kesehatan, Penerbit PT Erlangga, Jakarta.

<http://blogspot.com/2014/07/18/lari-jarak-pendek-sprint.htm>. (Diakses Selasa tanggal
19 November 2014 jam 11.20 WIB)

Krisyanto, Agus. (2010). *Penelitian Tindak Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani
& Kepeleatihan Olahraga*. PT UNS Press:Surakarta.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Penerbit
RinekaCipta, Jakarta.

Sudjana, N. (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Penerbit P.T. Remaja Rosdakarya,
Jakarta.

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Penerbit
Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Syarifuddin, AIP. (1992). *Atletik*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Depdikbud : Dirjen Dikti.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Penerbit Masmedia Buana Pustaka, Surabaya.

Tarmizi. (2008). *Pembelajaran Kooperatif Make a Match*<http://www.tarmizi.wordpress.com>. (Diakses pada
15 Januari 2014, 10:15 WIB)

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan
Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Penerbit Kencana, Jakarta.

THE
Character Building
UNIVERSITY